



Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Power Otot Tungkai Terhadap Hasil Shooting Pada Mata Kuliah Sepak Bola Dasar

Amir Supriadi¹, Budi Valianto², Mesnan³

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan,

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan,

³Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan,

Jl. Williem Iskandar Pasar V,

Email: amirsupriadi@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan *Power* Otot Tungkai Terhadap Hasil *Shooting* mahasiswa Pendidikan kepelatihan olahraga yang mengambil mata kuliah sepak bola dasar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. yaitu sebanyak 10 orang menjadi sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik korelasi melalui tes dan pengukuran, pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Dari hasil uji korelasi hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi mata-kaki dengan hasil *shooting* bola. Hasil uji hipotesis kedua nilai signifikansi $0.005 < 0.05$, maka ada hubungan yang signifikan antara *power* otot tungkai dengan hasil *shooting* bola. Berdasarkan uji korelasi ganda pada tabel model *summary* diketahui bahwa besarnya hubungan antara koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai (secara simultan) terhadap Hasil *shooting* bola yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,584 hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel koordinasi mata kaki dengan *power* otot tungkai adalah 34,1% sedangkan 65,9% ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Koordinasi Mata-Kaki, Power Otot Tungkai, Hasil Shooting Bola

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola (Supriadi, n.d.) (Supriadi, 2023). Didalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Seorang penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalty ((Supriadi, 2022) (Kristina, 2018)

Dalam sepak bola mencetak gol ke gawang lawan salah satunya dipengaruhi oleh ketepatan menembak (*shooting*). Ketepatan menembak merupakan gabungan dua kata ketepatan dan tembakan (*shooting*). (Mahanani & Indriarsa, 2021) *shooting* adalah menendang bola dengan kaki sekuat tenaga baik dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Sedangkan ketepatan yaitu kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke sasaran atau target sesuai kemampuannya. Baik buruknya ketepatan dipengaruhi oleh koordinasi, jarak dan besarnya target, ketajaman indera, kecepatan gerak, perasaan gerak, dan kuat lemahnya suatu gerakan (Girsang & Supriadi, 2020)

Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Menurut (Mielke & Human Kinetics (Organization), 2003) “ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki oleh seorang pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyudul (*heading*), merebut (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goalkeeping*)”, sedangkan menurut (Grieve, 2012), “teknik dalam sepak bola meliputi teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik tanpa bola dalam sepak bola seperti: berjalan, berlari, berjingkat, melompat, meloncat, berputar, berbelok, meluncur (*sliding*) dan berhenti mendadak. Sedangkan gerakan atau teknik dengan bola meliputi: *passing, shooting, dribbling, controlling, heading, feinting, sliding tackle, throw-in dan goal keeping*”.

Shooting mempunyai arti penting dalam permainan sepak bola, dalam setiap pertandingan sepak bola, tendangan jarak jauh sangat sering dilakukan oleh setiap pemain, karena selain digunakan untuk mencetak gol, juga dapat digunakan untuk memberikan umpan jauh kepada teman satu tim atau sapuan di daerah pertahanan sendiri (*clearent*) saat diserang lawan.

Misalnya saja pemain belakang dari daerah pertahanan memberikan umpan kepada pemain depan. Tendangan jarak jauh pun dapat digunakan untuk tendangan penjur, tendangan bebas untuk membuang bola dari serangan lawan dan sebagainya. Jadi, tendangan jarak jauh dalam permainan sepak bola sangat dibutuhkan dan mempunyai arti yang sangat penting. Ditinjau dari permainan sepak bola, menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepak bola yang paling sering dilakukan dalam permainan. melalui tendangan inilah akan terjalin kerjasama antara satu pemain dengan pemain lainnya dalam satu tim. Selain itu juga, sebagian gol terjadi melalui tendangan yang tepat dan akurat. selain itu tidak

lupa latihan secara sistematis dan berkelanjutan sangat berperan agar menghasilkan kemampuan fisik yang baik untuk menunjang teknik dalam sepak bola tersebut.

Untuk menghasilkan tendangan ataupun *shooting* yang maksimal selain dibutuhkan penguasaan teknik yang baik, kemampuan fisik juga ikut berperan karena hasil tendangan yang jauh selain didapatkan dari penguasaan teknik yang baik juga kondisi fisik yang baik pula. Seorang pemain harus memiliki koordinasi mata-kaki yang baik yang bertujuan melihat arah sasaran *shooting* atau kemana bola ingin ditempat selain itu faktor *power* otot tungkai juga berperan sebagai faktor penghubung diantara faktor tersebut karena dengan *power* yang baik maka arah datangnya bola akan sulit untuk dijangkau oleh penjaga gawang. Asumsi peneliti di lapangan bahwa pemain sepak bola yang memiliki koordinasi mata-kaki yang baik dalam melakukan tendangan akan sangat berpengaruh terhadap arah sasaran tendangan (*shooting*) (Mesnan et al., 2019).

Kata koordinasi berasal dari bahasa Inggris "*coordinate*" yang berarti menyelaraskan, memadukan. Kata koordinasi dalam penelitian ini adalah koordinasi antara mata/pandangan, kerja/gerak tangan, maksudnya adalah kemampuan kerja yang dilakukan pada saat yang bersamaan tubuh mampu menyelaraskan kerja mata, kerja tangan yang harmonis, jadi gerakannya tidak terputus-putus, terpadu dan berirama. Koordinasi kedua unsur tersebut dapat dilakukan secara optimal, tanpa ada satu unsurpun yang lemah. Secara umum koordinasi diartikan sebagai kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda, secara fisiologis koordinasi sebagai kerja sama dari sistem syaraf pusat dengan otot untuk menghasilkan tenaga, baik inter maupun *intramuscular*. Dengan pengertian luas, koordinasi sering juga merujuk pada istilah atau nama untuk beberapa kemampuan yang mendukung kerja sama dari proses gerak yang berbeda, misalnya dalam belajar, koordinasi dibedakan atas koordinasi kasar (kemampuan belajar gerak), koordinasi halus (kemampuan mengendalikan gerak), dan koordinasi halus stabil (kemampuan merubah dan menyesuaikan gerak) (Supriadi & Dewi, 2022) (Fadilah & Wibowo, 2018). Selain faktor koordinasi mata-kaki, faktor *power* otot tungkai juga berpengaruh dalam *shooting* pemain bola.

Power otot tungkai adalah kemampuan sebuah otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan beban dengan kecepatan tinggi dalam suatu gerakan yang. Daya ledak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya ledak otot tungkai yaitu merupakan

kemampuan otot tungkai dalam mengatasi tahanan atau beban dalam suatu gerakan utuh dengan kecepatan yang tinggi (Danurwinda et al., 2017). Kekuatan merupakan komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan karena kekuatan otot merupakan daya penggerak setiap aktifitas fisik. Komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam menggunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja. Kekuatan otot tungkai mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan tumpuan dan kekuatan tendangan (Supriadi & Mesnan, 2022). Seorang pelatih harus dapat mengetahui bagian-bagian mana yang perlu dilatih sehingga otot-otot yang akan digunakan itu bisa kuat dan ini tentunya sesuai dengan olahraga yang akan dilakukan. Dan untuk meningkatkan ketahanan maupun kekuatan otot-otot maka diperlukan gerakan-gerakan latihan yang menjadikan seorang pemain menjadi kuat maupun menguasai *skill*. Di samping itu latihan harus bertahap pada permulaan tapi lama kelamaan menjadi khusus.

Asumsi peneliti bahwa koordinasi mata-kaki dan *power* otot tungkai para pemain berhubungan erat dengan hasil *shooting* yang dilakukan pemain sehingga hal ini menjadi faktor yang sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan salah satu teknik dalam permainan sepak bola. Bahwasanya faktor koordinasi mata-kaki dan *power* otot tungkai sangat berpengaruh terhadap hasil *shooting*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat pada saat latihan sepak bola yang dilakukan oleh atlet sepak bola Akademi Kwarta Medan, terlihat bahwa terdapat beberapa unsur yang sangat penting dalam melakukan teknik dasar *shooting* diantaranya adalah pada koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai. Kedua faktor tersebut merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam penerapannya ketika melakukan *shooting* selain itu faktor tersebut juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam melakukan *shooting* ketika koordinasi mata-kaki yang baik maka dalam melakukan *shooting* arah datangnya bola akan sangat baik dan faktor *power* otot tungkai yang kuat maka arah datangnya bola akan kuat sehingga kedua faktor ini diharapkan dapat mendukung kemampuan seseorang dalam melakukan *shooting* dengan baik dan benar.

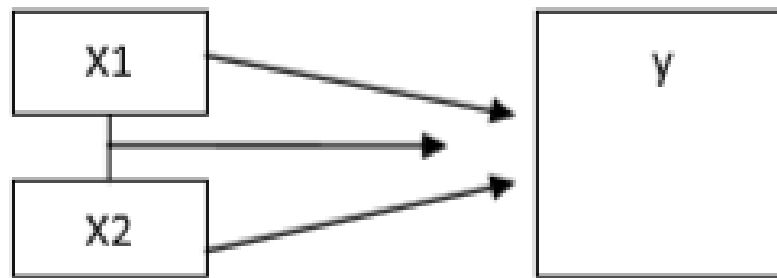
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, antara koordinasi mata kaki, dan *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* dalam sepak bola menunjukkan adanya keterkaitan dari suatu variabel satu ke variabel yang lainnya. Dengan demikian dari variabel-variabel di atas diharapkan dapat dimiliki oleh seorang pemain sepak bola guna menunjang

hasil *shooting* sepak bola. Beberapa penelitian mengenai permasalahan yang peneliti kemukakan adalah (Nurkadri et al., 2021; Supriadi, 2015)

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari pemain melalui tes dan pengukurannya yaitu koordinasi mata-kaki, *power* otot tungkai, dan hasil *shooting*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri medan jurusan Pendidikan kepelatihan olahraga yang menjalankan mata kuliah sepak bola dasar dan melalui Instrumen Penelitian yang telah disusun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik korelasi melalui tes dan pengukuran, tes dan pengukuran pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini adalah penelitian Studi Korelasional. Menurut (Sugiyono, 2010) bahwa: “Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain tanpa melakukan intervensi tertentu terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki, *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* mahasiswa Pendidikan kepelatihan olahraga yang mengambil mata kuliah sepak bola dasar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan adalah tes unjuk kerja tendangan ke arah gawang, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan panjang tungkai dan kekuatan otot tungkai dengan akurasi tendangan kearah gawang. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan menggunakan metode korelasi *pearson product moment* dengan simbol *r*. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Variabel X dan Y

Keterangan:

X1 : Koordinasi Mata Kaki

X2 : *Power* Otot Tungkai

Y : *Shooting*

r_{X_1Y} : Korelasi koordinasi mata kaki terhadap *shooting*

r_{X_2Y} : Korelasi *power* otot tungkai terhadap *shooting*

$R_y(X_1, X_2)$: korelasi koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata-kaki dan *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* bola dalam permainan sekolah akademi kwarta. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Koordinasi mata kaki diperoleh nilai Mean = 6,40, Range = 3, Sum = 128, Minimum = 5.00, Maximum = 8.00, dan Standar Deviasi = 1,075.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Koordinasi Mata-Kaki

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>8,01	Sangat Tinggi	1	4%
6,93 – 8,01	Tinggi	7	28%
5,86 – 6,93	Sedang	4	16%
4,78 – 5,86	Rendah	6	24%
< 4,78	Sangat Rendah	7	28%
Jumlah		25	100%

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *power* otot tungkai diperoleh nilai Mean = 2,13, Range = 36, Sum = 21,33, Minimum = 1,94, Maximum = 2,30, dan Standar Deviasi = 0,117.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Power otot tungkai

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>2,25 m	Sangat Tinggi	3	12%
2,14 - 2,25 m	Tinggi	10	40%
2,03 - 2,14 m	Sedang	5	20%
1,71 - 2,03 m	Rendah	2	8%
< 1,70 m	Sangat Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *Shooting* diperoleh nilai Mean = 4,20, Range = 6, Sum = 42, Minimum = 1.00, Maximum = 7.00, dan Standar Deviasi = 2.150.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Shooting

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 7,42	Sangat tinggi	4	16%
5,27 - 7,42	Tinggi	4	16%
3,12 - 5,27	Sedang	5	20%
0,97 - 3,12	Rendah	7	28%
< 0,97	Sangat rendah	6	24%
Jumlah		25	100%

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Koordinasi Mata Kaki (X_1)	0,641	0,05	Normal
Power Otot Tungkai (X_2)	0,312	0,05	Normal
<i>Shooting</i> bola (Y)	0,770	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data adalah berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *chi square* dan dengan ketentuan jika sigfinikansi $< 0,05$ berarti tidak homogen. Adapun hasil homogeny adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Koordinasi Mata-Kaki	1,00 > 0,05	Homogen
Power Otot Tungkai	1,00 > 0,05	Homogen
Hasil <i>Shooting</i>	1,00 > 0,05	Homogen

Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai F_{tabel} dengan db = m; N-m-1 pada taraf signifikansi $0.05 > F_{\text{hitung}}$.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan

Hubungan Fungsional	F			Keterangan
	Hitung	db	Tabel	
X ₁ .Y	0,788	9;14	2,65	Linier
X ₂ .Y	0,721	21;2	19,44	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, terlihat bahwa nilai F_{hitung} seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih kecil dari F_{tabel} . Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis korelasi sederhana. Untuk memperjelas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan analisis regresi berganda.

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis yang pertama berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Kaki dengan hasil *shooting* bola atlet akademi kwarta Medan”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Koefisien Korelasi Antara Koordinasi Mata Kaki (X₁) Dengan Shooting bola (Y)

Korelasi	r hitung	r tabel	Keterangan
X ₁ .Y	0.764	0.330	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi Koordinasi Mata Kaki dengan *shooting* bola sebesar 0.764 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya.

Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $r_{x1.y} = 0.764$ dengan $r_{(0.05)(24)} = 0.330$. Karena koefisien korelasi antara $r_{x1.y} = 0.764 > r_{(0.05)(24)} = 0.330$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Kaki dengan *shooting* bola atlet akademi kwarta Medan”, diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Kaki dengan *shooting* bola mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga.

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis yang kedua berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Power otot tungkai dengan *shooting* bola atlet akademi kwarta Medan”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Koefisien Korelasi antara Power Otot Tungkai (X₂) dengan Shooting Bola (Y)

Korelasi	r hitung	r tabel	Keterangan
X ₂ .Y	0.786	0.330	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi Power otot tungkai dengan *shooting* bola sebesar 0.786 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya.

Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $r_{x2.y} = 0.786$ dengan $r_{(0.05)(24)} = 0.330$. Karena koefisien korelasi antara $r_{x2.y} = 0.786 > r_{(0.05)(24)}$

= 0.330, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Power otot tungkai dengan shooting bola atlet akademi kwarta Medan”, diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Power otot tungkai dengan shooting bola pendidikan kepelatihan olahraga.

Hubungan Antara Koordinasi Mata Kaki dan Power Otot Tungkai Terhadap Shooting Bola.

Uji hipotesis yang ketiga adalah “Ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Kaki dan Power otot tungkai terhadap shooting bola atlet akademi kwarta Medan”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Antara X₁, X₂ Terhadap Y

Korelasi	r hitung	F hitung	F tabel	
			(0.05, 2;22)	Keterangan
X ₁ .X ₂ .Y	0.873	35.319	3.443	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi antara Koordinasi Mata Kaki dan Power otot tungkai terhadap shooting bola sebesar 0.873, bernilai positif artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberatan koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $R_y(x_1.x_2) = 0.873$ dengan $R_{(0.05)(24)} = 0.330$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Kaki dan Power otot tungkai terhadap shooting bola pendidikan kepelatihan olahraga”, diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Kaki dan Power otot tungkai terhadap shooting bola pendidikan kepelatihan olahraga. Besarnya sumbangan Koordinasi Mata Kaki dan Power otot tungkai terhadap shooting bolake arah gawang diketahui dengan cara nilai $R = (r^2 \times 250\%)$. Nilai r^2 sebesar 0.764, sehingga besarnya sumbangan Koordinasi Mata Kaki dan Power otot tungkai terhadap shooting bola sebesar 76.4%, sedangkan sisanya sebesar 23.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki terhadap Hasil *shooting* bola mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga. Terdapat hubungan yang signifikan antara *power* otot tungkai dengan hasil *shooting* bola mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan *power* otot tungkai dengan hasil *shooting* bola mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Danurwindo, Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia*. 166. www.pssi.org
- Fadilah, M., & Wibowo, R. (2018). Kontribusi Keterampilan Gerak Fundamental Terhadap Keterampilan Bermain Small-Sided Handball Games. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.7667>
- Girsang, F. H., & Supriadi, A. (2020). Pengaruh Variasi Latihan Shooting After Dribbling dan Shooting After Passing Terhadap Akurasi Shooting Pada Atlet Usia 11-13 Tahun SSB Soccer Pratama Tahun 2021. *Journal Physical Health Recreation*, 1(3), 51–58.
- Grieve, S. (2012). *Modern Soccer Tactics Volume 1*.
- Kristina, P. C. (2018). Hubungan Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Dengan Hasil Tendangan Penalti Pada Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pgri Palembang*, 292–298. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1835/1704>
- Mahanani, R. A., & Indriarsa, N. (2021). Hubungan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Shooting Pada Ekstrakurikuler Futsal Putri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09, 139–149. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Mesnan, M., Supriadi, A., & Siregar, I. (2019). Pengembangan Log Book Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan Taktis. *Jurnal Prestasi*, 3(6), 68. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i6.15895>
- Mielke, D., & Human Kinetics (Organization). (2003). Soccer fundamentals. In *Sports fundamentals series*.
- Nurkadri, Daulay, B., & Azmi, F. (2021). Coordination and agility: How is the correlation in improving soccer dribbling skills? *Journal Sport Area*, 6(2), 147–161. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(2\).6355](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(2).6355)
- prof. dr. sugiyono. (2010). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Supriadi, A. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEPAK BOLA DASAR. In *Jurnal Ilmu Keolahragaan* (Vol. 16, Issue 1). Retrieved March 16, 2023, from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6448/5645>

Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiirng Bola Pada Permainan Sepakbola. In *Jurnal Ilmu Keolahragaan* (Vol. 14, Issue 1).

Supriadi, A. (2022). Korelasi Persepsi Kinestetik dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Tendangan Penalti Sepak Bola. *Journal Coaching Education Sports*, 3(1), 81–96. <https://doi.org/10.31599/jces.v3i1.1100>

Supriadi, A., & Dewi, R. (2022). The Effectiveness of Learning Media and Motivation on Dribbling Learning Outcomes in Football Game. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 6). <http://journalppw.com>

Supriadi, A., & Mesnan, M. (2022). Development of Application Based Football Learning. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 297–304. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i2.21852>

Supriadi, A., & Negeri Medan, U. (2023). The Effect Of Teaching Style And Interest On Passing Learning Outcomes In Football Games. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Halaman Olahraga Nusantara (HON)*, 6(1), 234–248. <https://doi.org/10.31851/hon.v6i1.10606>